

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era modern ini, membaca dan menulis Al-Qur'an kurang diminati oleh peserta didik, ini dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dan kebudayaan yang terjadi. Perubahan masyarakat merupakan sebuah proses yang tidak dapat dihindari, begitu pula dalam pendidikan kini mulai mengalami pergeseran, dahulu pendidik aktif menyampaikan pengetahuan dengan berceramah di depan kelas dan peserta didik setia mendengarkan, serta mencoba mencerna ilmu yang disampaikan oleh pendidik.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ceramah, menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran dan kemampuan siswa belum maksimal dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an. Padahal membaca dan menulis Al-Qur'an sudah menjadi bagian dari pendidikan, khususnya dalam rangka membangun akhlak dan iman generasi penerus bangsa. Untuk mengantisipasi perlu adanya gerakan kembali kepada Al-Qur'an dalam rangka menggali nilai-nilai Al-Qur'an sebagai perisai guna membentengi diri dalam menghadapi budaya-budaya yang merusak moral.

Dalam hal ini teknologi dan informasi dalam era globalisasi membawa pengaruh perubahan yang signifikan dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang, baik pengaruh positif maupun negatif. Dalam hal ini pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas,

karena dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Dalam UU No. 16 Tahun 2010 Pasal 3 Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Tentang pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah bahwa Kewajiban Guru adalah sebagai berikut:

- a. Setiap sekolah wajib menyelenggarakan pendidikan agama islam.
- b. Setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.²

Jadi, agama memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia didunia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di sekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat. adalah di dalam keluarga. Oleh karena itu yang paling menentukan berhasil atau tidaknya anak dapat membaca Al-Qur'an adalah pendidikan informal di tengah keluarga, namun di sekolah juga perlu adanya penambahan jam pembelajaran Al-Qur'an, Supaya siswa dapat membaca, menulis serta memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran Pendidikan Agama menjadi sangat penting untuk menumbuhkan pribadi siswa agar memiliki pengalaman keilmuan, ide, gerak dan sikap melalui Pendidikan Agama Islam. Untuk menumbuhkan pengalaman-pengalaman ini, pembelajaran Pendidikan agama islam

²Undang-undang Pemerintahan Republik Indonesia No.16 Tahun 2010 Pasal 3 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.

hendaknya lebih menekankan pada kejelasan struktur bangunan keilmuan yang lebih terarah dan konkret, serta mengarah kepada peningkatan kualitas akhlak siswa.³

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 2 ayat 1 dan 2 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan yang menyatakan bahwa:

1. Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
2. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mencapainya tujuan pembelajaran agama islam, guru dituntut mampu menampilkan berbagai strategi pembelajaran yang tepat. Guru adalah pendidik sebagai agen pembelajaran dengan memiliki fasilitator, motivator, pemicu dan memberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Timbulnya kasus-kasus dalam sekolah bukanlah semata-mata karena kegagalan pendidikan agama islam. Tetapi bagaimana semua itu bisa digerakkan oleh pihak sekolah maupun pihak keluarga siswa tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa pada saat penelitian, sharing dengan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kandat, diperoleh gambaran memiliki tingkat belajar yang belum optimal. Kurangnya belajar siswa dalam mempelajari membaca dan menulis al-qur'an

³M. Muhktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Gazila, 2003), 53.

⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 2 ayat 1 dan 2 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai guru masih kurang bervariasi, dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah merupakan pilihan utama dalam pembelajaran karena tanpa metode itu siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran. Metode yang kurang bervariasi tersebut kurang melibatkan keaktifan siswa secara langsung. Sedangkan hasil belajar siswa belum optimal yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria.

Masalah lain yang dihadapi di SMP Negeri 1 Kandat adalah siswa masih banyak yang enggan bertanya, kurang memperhatikan, kurang giatnya siswa dalam menulis, membaca Al-Qur'an kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti. Agar siswa dapat menguasai empat kemahiran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini dengan baik (menulis, membaca, berbicara dan mendengarkan) maka Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) harus disuguhkan dengan sebaik mungkin agar dikuasai oleh siswa dengan lebih cepat. Peran guru tentu sudah sangat dominan. Disamping itu, guru harus memiliki kompetensi dalam menerapkan metode, memilih materi dan sumber belajar yang tepat guna memberikan evaluasi.

Selain itu, untuk mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an ini diperlukan kepandaian khusus. Karena dalam mempelajari baca Tulis Al-Qur'an ini, guru akan mengalami berbagai macam problematika yang harus dihadapi baik dari segi linguistik (tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan), maupun non-linguistik (sosiokultural atau budaya).

Dalam bukunya Dimiyati bahwa suatu masalah tidak dapat di atasi tanpa pengetahuan yang relevan. Masalah pendidikan tidak dapat diatasi tanpa pengetahuan dalam bidang pendidikan. Pengetahuan untuk mengatasi masalah bersifat spesifik, sebaliknya keterampilan berpikir dapat diterapkan pada berbagai bidang atau lintas disiplin ilmu. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif merupakan orientasi pendidikan yang cocok dalam situasi kehidupan yang mengalami perubahan yang cepat.⁵

Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang dicapai, perlu adanya strategi pembelajaran yang dilakukan dan disusun oleh guru. Secara sederhana strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik atau garis besar haluan yang digunakan oleh guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) agar dapat mempengaruhi peserta didik (santri, mahasiswa, murid) sehingga tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran.⁶

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa berasal dari minat seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu dengan perasaan senang yang menimbulkan keaktifan dalam belajar sehingga menghasilkan kecakapan, ketrampilan, pemahaman dan pencapaian kompetensi tertentu.⁷ Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an supaya mampu membekali siswa memiliki prestasi membaca dan menulis huruf Al-Qur'an yang baik mestinya harus berangkat dari minat siswa yang tinggi, sehingga siswa aktif belajar dan berlatih.

⁵ DarmiyatiZuchdi,*Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi* (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), 124.

⁶HendriGunturTarigan.*Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Angkasa, 1991), 3.

⁷ Markamah, *Upaya Peningkatan Prestasi Baca Tulis Al-qur'an Materi Bacaan Mad Melalui Metode Peer Lesson Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jetak 01 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009 / 2010*. STAIN SALATIGA.

Dalam bukunya Abdul Majid, pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁸

Melalui program BTQ yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kandat pada mulanya belum tertata pengelolaannya, program ini sulit optimal karena rendahnya keinginan belajar siswa akan Al-Qur'an, ditambah lagi program BTQ dibutuhkan pengajar yang khusus artinya guru al-qur'an tidak sembarang orang yang mampu mengajar yang khusus artinya guru Al-qur'an tidak sembarang orang yang mampu mengajar, dia harus benar-benar menguasai baca tulis al-qur'an sekaligus hal-hal yang terkait pengajarannya, seperti metode Baca Tulis al-qur'an dan lain-lain. Sedangkan jika harus mengambil guru al-qur'an dari luar lembaga tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit dan dalam anggaran pengelolaan sekolah pastilah tidak ada dana khusus untuk guru BTQ tersebut. Pada saat mengikuti program BTQ ini, banyak yang tidak mampu membaca al-qur'an dengan baik apalagi menulis huruf hijaiyah, bahkan dari mereka ada yang tidak bisa menyebutkan secara berurutan huruf-huruf hijaiyah, dan banyak siswa yang tidak mampu menggandengkan huruf

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

hijaiyah tersebut menjadi sebuah kata atau kalimat yang benar, sehingga huruf hijaiyah mereka sangat lambat dan hasilnya pun sangat mengecewakan.⁹

Dari paparan diatas, sudah jelas sekali bahwa SMP Negeri 1 Kandat untuk meningkatkan pendidikan agama tidaklah mudah, akan tetapi perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, untuk mengatasi problematika diatas, maka diperlukan sekali usaha yang berupa penambahan keaktifan keagamaan guna untuk meningkatkan pendidikan agama islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari pendidikan agama.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas dan kajian terhadap fenomena yang ditemukan dilapangan dalam kaitannya dengan kurangnya keaktifan belajar. Maka dipandang perlu adanya penelitian untuk mengangkat judul dengan tema “**Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membacadan Menulis Al-Qur’an (Studi Di SMP NEGERI 1 KANDAT)**”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian diatas, permasalahan yang didapat penulis dalam proposal ini sebagai berikut:

1. Bagaimana metode Baca Tulis Al-qur’an (BTQ) untuk meningkatkan kemampaun membaca dan menulis Al-qur’an siswa di SMP Negeri 1 Kandat?
2. Bagaimana evaluasi Baca Tulis Al-qur’an (BTQ) untuk meningkatkan kemampaun membaca dan menulis Al-qur’an siswa di SMP Negeri 1 Kandat?

⁹Obeservasi di SMP Negeri 1 Kandat, 24 November 2015.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an siswa di SMP Negeri 1 Kandat?
2. Untuk mengetahui evaluasi Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an siswa di SMP Negeri 1 Kandat?

D. Kegunaan Penelitian

Mengingat tujuan penelitian sebagaimana tersebut diatas, maka peneliti ini berguna:

1. Bagi Lembaga
 - a. Bagi Kalangan Akademik STAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran dalam upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Kandat dalam mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

2. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekurang-kurangnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan

tugas kependidikan, baik bagi kepala sekolah maupun bagi guru untuk menyiapkan peserta didik yang berwawasan luas dan mempersiapkan kegiatan aktivitas belajar yang terencana dengan baik. Dengan mengambil hasil penelitian sebagai referensi dalam melaksanakan pelayanan pendidikan akan lebih memudahkan mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan output peserta didik yang berwawasan luas dan terbaisa dengan aktivitas belajar yang baik.

3. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan kepada siswa di SMP Negeri 1 Kandat untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an.

4. Bagi Peneliti Lain

Agar mengetahui secara langsung dan mendalam tentang upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam untuk siswa, serta dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.